

PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pekanbaru, 24 Desember 2011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

ISBN : 978-602-9039-45-0



Prosiding Seminar Pendidikan Matematika
Bidang Ilmu Pendidikan Matematika

Editor :
Hasanuddin, M.Si
Ade Irma, M.Pd

Pertama kali dipublikasi pada Desember 2011

Dipublikasikan oleh Program Studi Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU
Dicetak di Program Studi Pendidikan Matematika, UIN SUSKA RIAU

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THE ONE MINUTE TEACHER*

Zubaidah dan Suhardi

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Pendidikan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 28293

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher* pada pokok bahasan bilangan bulat di kelas VII.B MTs Darul Quran Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2010/2011.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.B MTs Darul Quran yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan kemampuan siswa yang bersifat heterogen. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VII.B tergolong rendah.

Untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar matematika siswa, dilakukan dengan Observasi sebanyak tiga kali, terdiri dari satu kali tanpa tindakan dan dua kali dengan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh satu orang observer dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Kemudian, observer mengisi lembar observasi tentang indikator motivasi belajar matematika siswa.

Perkembangan motivasi belajar matematika siswa dapat diketahui melalui jumlah bobot yang diperoleh masing-masing siswa yang disebut sebagai "skor". Skor yang menjadi target secara individual adalah ≥ 17 sedangkan standar keberhasilan dari penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher* secara klasikal adalah 85% dari jumlah siswa skornya ≥ 17 .

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif maka berdasarkan tabel IV.5 dan IV.13, terlihat bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher* ada 7 siswa (25,9%) yang termotivasi, 6 siswa (22,2%) yang kurang termotivasi dan 14 siswa (51,9%) yang tidak termotivasi. Sedangkan setelah penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher*, terdapat 25 siswa (92,6%) yang termotivasi, 2 siswa (7,41%) yang kurang termotivasi dan 0 siswa (0%) yang tidak termotivasi.

Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh fakta bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII.B MTs Darul Quran Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010/2011 pada pokok bahasan bilangan bulat, dan penerapan ini dikategorikan berhasil karena mengarah pada tercapainya tujuan yang diinginkan.

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, salah satu mata pelajarannya adalah matematika. Pada umumnya para siswa memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Padahal sesungguhnya matematika mempunyai tujuan untuk menciptakan siswa berfikir logis, rasional, kritis, ilmiah dan luas.

Selain itu, matematika juga mempunyai peran yang amat penting sebagaimana diungkapkan oleh Cockrof:

1. Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Untuk menghilangkan anggapan yang negatif terhadap pelajaran matematika dan menerapkan peran matematika dalam kehidupan siswa maka tidaklah terlepas dari peran motivasi belajar. Kesungguhan dalam belajar matematika sangat bergantung pada motivasi. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar matematika yang baik akan sulit tercapai karena motivasilah yang menggerakkan setiap individu untuk belajar. Sebagaimana yang dinyatakan Suherman, "apabila anak mempunyai motivasi belajar matematika, ia akan mempelajari dengan sungguh-sungguh sehingga ia mempunyai pengertian yang lebih dalam dan dengan mudah dapat mencapai tujuan belajar matematika".

Untuk menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar matematika, guru harus mampu menerapkan strategi khusus yang dapat menghilangkan ketakutan dan kebosanan siswa dalam belajar matematika. Karena penyelenggaraan proses pembelajaran matematika harus memenuhi empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, yaitu:

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), yang mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi pada proses belajar.
2. *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), yang mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.
3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), yang mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang "menjadi dirinya sendiri", dengan kata lain belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai manusia.
4. *Learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama), mengandung pengertian bahwa belajar untuk bekerja sama.

Dari hasil observasi yang Penulis lakukan di kelas VII.B MTs Darul Quran Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, guru telah melakukan beberapa perubahan dalam belajar agar para siswa fokus dalam belajar, di antaranya yaitu:

1. Membentuk siswa dalam kelompok kerja kemudian mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
2. Mengajar teman sebaya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik kemudian mengajarkannya kepada temannya yang lain.
3. Menggunakan pendekatan dalam belajar agar materi belajar tidak menjadi abstrak.

Dengan usaha yang telah dilakukan di atas, belum memberikan sesuatu yang signifikan dalam perkembangan belajar siswa, yang mana motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari adanya siswa yang terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif bertanya, dan adanya siswa yang keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Mengacu pada keempat pilar dan hasil observasi di atas maka penerapan strategi pembelajaran yang tepat adalah langkah awal dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat harus senantiasa menjadi perhatian guru dalam pembelajaran.

Perbaikan dalam pembelajaran harus senantiasa dilakukan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *the one minute teacher* sebagaimana yang Penulis lakukan. Strategi ini merupakan cara mengajar orang lain untuk mengajar diri mereka sendiri maksudnya adalah untuk mengingatkan setiap siswa agar mengambil waktu satu menit beberapa kali dalam sehari untuk bercermin dan mengajar diri sendiri tentang apa yang ingin mereka ketahui.

Pembelajaran yang sejati adalah mampu memupuk kebahagiaan sendiri dan orang lain, sebagaimana yang diterapkan dalam strategi pembelajaran *the one minute teacher*, yaitu, pertama, menetapkan sasaran satu menit. Setiap siswa menetapkan apa yang mereka inginkan dalam belajar, sehingga mereka mengarahkan perilaku mereka pada sasarannya. Contohnya, Nilai matematika saya hari ini minimal 7. Kedua, pujian satu menit. Setiap kita merasa senang dengan tercapainya sasaran yang kita inginkan. Maka layaklah kita mendapatkan pujian atas hal tersebut baik dari diri kita maupun dari orang lain. Adanya pujian atas keberhasilan siswa dalam mencapai sasarannya, membuat siswa termotivasi untuk terus belajar. Ketiga, perbaikan satu menit. Secara sadar kita berkata bahwa dalam mencapai sasaran tidaklah mudah. Maka perlulah perbaikan terhadap perilaku kita yang tidak mengarah pada sasaran. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswanya. Guru mengingatkan siswa atas sasarannya dan membantu siswa untuk mengarahkan perilakunya kepada yang lebih baik. Sehingga siswa yang tidak mencapai sasarannya, termotivasi lagi untuk mencapainya.

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan siswa. Agar siswa senang dan bergairah dalam belajar, guru harus berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri seorang guru di mana pun dan kapan pun. Hanya saja tidak semua yang diinginkan guru dalam pembelajaran terkabul karena disebabkan beberapa faktor. Masalah motivasi adalah salah satu dari beberapa faktor yang menyebabkan tidak terkabulnya keinginan guru.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai makna yang penting bagi seorang siswa. Tidak ada manfaatnya seorang anak yang pergi ke sekolah tanpa ada motivasi untuk belajar, sehingga di sekolah hanya bermain-main, mengganggu teman-temannya yang lain, dan hanya menghabiskan waktu begitu saja. Untuk lebih jelasnya mengapa hal ini terjadi, Penulis akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan motivasi.

Menurut Mc. Donald yang dikutip Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Ngilim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian. Sedangkan menurut Dalyono motivasi merupakan daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Sardiman juga menyatakan motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Callahan dan Clark juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong dan penarik yang menyebabkan adanya perubahan tingkah laku ke arah tertentu. Hal senada juga diungkapkan oleh Mc. Callend bahwa motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Jadi, Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang didasari keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan penggerak/pendorong bagi siswa-siswi untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana Sobry Sutikno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Baharudin juga menyatakan bahwa keefektifan kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Selanjutnya Martinis Yamin mengungkapkan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat

tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Ini sangat sesuai dengan fungsi motivasi itu sendiri, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, maka motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, dan arahan pada pelaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang telah ditemui para ahli ilmu belajar. Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah proses belajar. Belajar merupakan suatu proses yang rumit dan unik. Kita hanya mengamati perilaku belajarnya, dan hanya dapat mengamati terjadi perubahan perilaku tersebut setelah dilakukan penelitian.

2. Faktor-Faktor Motivasi Belajar

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama.

Menurut Arden N. Frandsen, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, dan lainnya. Beberapa motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel di antaranya adalah, sebagai berikut:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
- c. Belajar demi memperoleh hadiah materil yang disajikan.
- d. Belajar demi meningkatkan gengsi.
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang.
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang.

Dalam usaha membangkitkan gairah belajar siswa, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
- f. menggunakan metode yang bervariasi.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- c. Mengilustrasikan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan besar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Sementara Dimiyati dan Mudjiono (1994) menjelaskan bahwa motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut guru dapat menggunakan bermacam-macam peran dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran.
- d. Memberi peluang bagi guru untuk bekerja. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.

Sardiman mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Melaksanakan tugas secara terus-menerus hingga selesai.
- b. Tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang berulang-ulang).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

3. Strategi Pembelajaran *The One Teacher*

Strategi ini merupakan cara mengajar orang lain untuk mengajar diri mereka sendiri maksudnya adalah untuk mengingatkan setiap siswa agar mengambil waktu satu menit beberapa kali dalam sehari untuk bercermin dan mengajar diri sendiri tentang apa yang ingin mereka ketahui. Bagaimana siswa bisa mengajar diri sendiri tentang apa yang ingin mereka pelajari? Hal ini dapat dilakukan dengan prinsip "satu menit" yaitu setiap kita adalah murid sekaligus guru, kita berada pada kondisi yang terbaik ketika kita masing-masing diri mengajar diri sendiri tentang apa yang perlu kita pelajari. Sedangkan pelaksanaan strategi ini dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menekankan pada tiga hal, yaitu: 1. Menetapkan Sasaran Satu Menit; 2. Pujian Satu Menit; dan 3. Perbaikan Satu Menit.

Secara ringkas dapat digambarkan melalui diagram berikut ini.

DIAGRAM 1
STRATEGI PEMBELAJARAN THE ONE MINUTE TEACHER
 Cara Mengajar Orang lain Mengajar Diri Sendiri

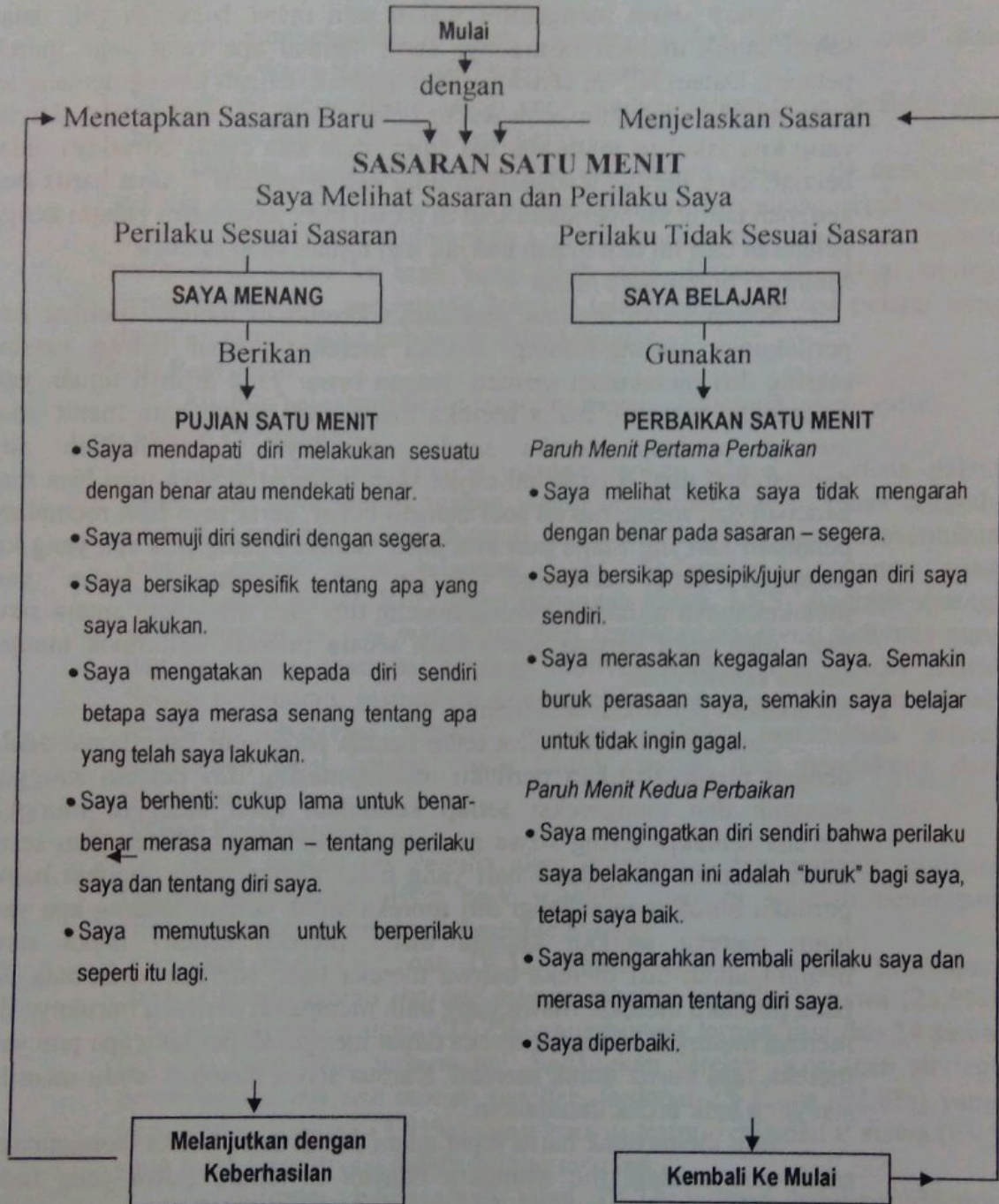


Diagram di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran *the one minute teacher* menekankan pada tiga hal, yaitu:

a. Menetapkan sasaran satu menit

Setiap siswa mengambil waktu satu menit beberapa kali dalam sehari untuk melihat sasarannya serta melihat apa yang ingin mereka pelajari. Dalam hal ini siswa berfikir sejenak dengan tenang tentang apa yang mereka dapatkan pada waktu belajar nanti. Karena setiap aktivitas yang kita lakukan tentu ada hal yang ingin kita capai. Misalnya dalam belajar, saya harus mendapatkan nilai paling rendah 7, saya harus maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis, saya harus paham dengan pelajaran hari ini dan masih banyak lagi tujuan yang lainnya.

b. Memberi pujian satu menit

Setiap siswa melihat sasarannya kemudian mereka melihat pada perilakunya masing-masing. Ketika mereka melihat bahwa masing-masing diri melakukan sesuatu dengan benar yang artinya tujuan yang diharapkan tercapai, maka mereka mengambil waktu satu menit untuk memuji perilaku mereka sendiri. Misalnya, Alhamdulillah, saya mendapatkan nilai 8 pada hal target saya minimal 7, saya juga bisa maju kedepan dan mengerjakan soal dengan benar, serta saya bisa memahami pelajaran hari ini. Siapa pun kita pasti merasa senang jika apa yang kita harapkan dapat terwujud. Pujian ini, disamping siswa yang melakukannya terhadap masing-masing diri juga dilakukan antara siswa dan oleh guru kepada siswa baik secara pribadi, kelompok maupun secara keseluruhan.

c. Melakukan perbaikan satu menit

Cara terbaik agar siswa tetap berada pada jalur yang benar adalah dengan memperhatikan perilaku masing-masing diri dengan sungguh-sungguh dan mengoreksi setiap kesalahan kecil sesegera mungkin. Karena semakin sering siswa memiliki sikap yang baik semakin sering siswa tersebut mengalami hari yang baik. Ketika siswa melihat bahwa perilaku buruk menghalangi diri mereka untuk belajar tentang apa yang ingin mereka ajarkan kepada diri mereka sendiri maka siswa mengingatkan diri mereka bahwa mereka baik. Mereka lebih baik dari pada perilaku mereka. Siswa yang baik mengubah perilaku buruknya dan mereka memperbaikinya. Mereka dapat mengubah perilaku apa pun yang mereka rasa buruk untuk mereka. Karena siswa tersebut selalu memiliki sisi yang baik untuk diandalkan.

Satu menit tidak harus tepat enam puluh detik ketika menggunakan salah satu strategi ini. Mungkin banyak di antara siswa yang hanya memerlukan waktu kurang dari satu menit, atau mungkin memerlukan waktu beberapa menit. Satu menit hanyalah sejumlah kecil waktu yang kita berikan kepada diri sendiri agar dapat memperoleh hasil yang sangat besar. Maksudnya adalah agar kita semua bisa menggunakan waktu yang sangat singkat untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar.

Berdasarkan penjelasan tentang strategi pembelajaran *the one minute teacher* dapat Penulis ditemukan karakteristik dari strategi ini, yaitu:

1. Strategi pembelajaran *the one minute teacher* menekankan siswa untuk percaya diri dalam mencapai tujuan yang di inginkan karena siswa tersebut disamping menjadi murid juga menjadi guru bagi diri mereka sendiri.
2. Strategi pembelajaran *the one minute teacher* dibangun atas dasar kesadaran siswa terhadap diri mereka sendiri.
3. Strategi ini merupakan strategi yang menyandarkan pada perilaku yang baik dalam belajar dan motivasi belajar.

Melihat pada pentingnya motivasi dalam belajar di atas, maka strategi pembelajaran *the one minute teacher* dipandang tepat sebagai sebuah solusi untuk diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar matematika siswa ke arah yang lebih baik. Karena di dalam strategi pembelajaran *the one minute teacher* terkandung motivasi belajar yang dapat membuat siswa bergairah dalam belajar.

4. Hasil Penelitian

Adapun pelaksanaan tindakan ini melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Penulis mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah, menetapkan kelas yang diamati yaitu kelas VII.B, dan menentukan materi pokok yaitu bilangan bulat. Sedangkan instrumen yang dipersiapkan adalah RPP, buku pegangan siswa, LKS, diagram strategi pembelajaran *the one minute teacher*, lembaran observasi aktivitas guru dan lembaran observasi tentang motivasi belajar matematika siswa. Setiap pertemuan, instrument pengumpulan data yang dianalisis adalah lembaran observasi tentang motivasi belajar matematika siswa. Sedangkan hasil belajar siswa hanya sebagai data pendukung dari penelitian ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada bagian ini Penulis akan membahas data tentang motivasi belajar matematika siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher*.

Dari tabel IV.5 dan IV.13, terlihat bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher* terdapat 7 siswa (25,9%) yang termotivasi, 6 siswa (22,2%) yang kurang termotivasi dan 14 siswa (51,9%) yang tidak termotivasi. Sedangkan setelah penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher*, terdapat 25 siswa (92,6%) yang termotivasi, 2 siswa (7,41%) yang kurang termotivasi dan 0 siswa (0%) yang tidak termotivasi dalam belajar tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan tabel IV.13 terlihat bahwa indikator kedua, keempat dan ketujuh adalah indikator yang semua siswa berada pada item pertama yang artinya semua siswa dapat memecahkan soal yang diajukan pada tahap konfrontasi, semua siswa memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan atau pengarahan dan semua siswa bertanya kepada guru atau siswa yang mengemukakan pendapat dalam

proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1
DESKRIPSI TENTANG HASIL
REKAPITULASI JUMLAH SISWA YANG MEMILIH ITEM PADA
SETIAP INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SEBELUM MAUPUN SETELAH PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *THE ONE MINUTE TEACHER* BERDASARKAN
TABEL IV.18

Indikator	Sebelum Penerapan Strategi Pembelajaran <i>The One Minute Teacher</i>	Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran <i>The One Minute Teacher</i>
1	Ada 6 siswa yang tidak mengerjakan PR, 11 siswa yang tidak mengerjakan PR secara tuntas dan 10 siswa yang mengerjakan PR secara tuntas.	1 siswa yang tidak mengerjakan PR secara tuntas dan 26 siswa yang mengerjakan PR secara tuntas.
2	Dalam tahap konfrontasi, terdapat 7 siswa yang tidak dapat memecahkan persoalan yang diajukan, 16 siswa yang dapat memecahkan persoalan lebih dari setengah soal-soal yang diberikan dan 4 siswa yang dapat memecahkan semua soal yang diberikan.	Dalam tahap konfrontasi, semua siswa dapat memecahkan persoalan yang diajukan guru.
3	Ada 6 siswa yang sering keluar masuk kelas, 8 siswa yang kadang-kadang keluar masuk kelas dan 13 siswa yang tetap didalam kelas.	Hanya ada 2 orang saja yang sering keluar masuk kelas dan selebihnya tetap berada di dalam kelas.
4	Ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan memberi pengarahan, 3 siswa tidak memperhatikan, 17 siswa kadang-kadang memperhatikan dan terkadang tidak memperhatikan, serta 7 siswa yang memperhatikannya.	Semua siswa memperhatikan penjelasan dan pengarahan guru.
5	Terdapat 4 siswa yang tidak bisa membuat kesimpulan pelajaran, 19 siswa yang hanya bisa membuat sebagian kesimpulan dari materi pelajaran dan 8 siswa yang bisa membuat	Terdapat 7 siswa yang hanya bisa membuat sebagian kesimpulan dari materi pelajaran dan 20 siswa dapat membuat kesimpulan materi pelajaran dengan lengkap.

	kesimpulan materi pelajaran secara lengkap.	
6	Ada 8 siswa yang tidak bisa mengemukakan pendapatnya, 15 siswa ragu-ragu mengemukakan pendapatnya dan 4 siswa yang berani mengemukakan pendapat dengan inisiatifnya sendiri.	Ada 5 siswa yang ragu-ragu mengemukakan pendapatnya dan 22 siswa berani mengemukakan pendapat dengan inisiatifnya sendiri.
7	Siswa yang tidak bertanya ada 7 orang, siswa yang ragu-ragu untuk bertanya ada 14 orang dan siswa yang bertanya ada 6 orang.	Semua siswa bertanya kepada guru atau teman yang mengemukakan pendapatnya.
8	Ada 7 siswa yang tidak dapat mempertahankan pendapatnya, siswa yang ragu dalam mempertahankan pendapatnya ada 13 orang, dan siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya ada 7 orang.	siswa yang ragu dalam mempertahankan pendapatnya ada 9 orang, dan siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya ada 18 orang.
9	Siswa yang tidak mencatat materi pelajaran ada 4 orang, siswa yang mencatat sebagian materi pelajaran ada 15 orang dan 8 siswa yang mencatat dengan lengkap.	Terdapat 4 siswa yang hanya mencatat sebagian materi pelajaran dan 23 siswa yang mencatat materi pelajaran dengan lengkap.
10	Ada 8 siswa yang tidak mengerjakan tugas, 17 siswa mengerjakannya dengan bekerja sama dengan temannya, dan 2 siswa yang mengerjakannya secara mandiri.	Ada 4 siswa mengerjakan tugas dengan bekerja sama dengan temannya, dan 23 siswa yang mengerjakannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher* terdapat adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan bilangan bulat.

C. Penutup

Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *the one minute teacher*, sebagaimana yang penulis lakukan. Pada penelitian ini, seorang guru harus melakukan beberapa tahap dalam penerapannya, yaitu, tahap orientasi, pelacakan, konfrontasi dan evaluasi, seperti yang dijelaskan pada bab II.

D. Referensi

- AM, Sardiman, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* Jakarta, Raja Grafindi Persada.
- Baharudin, dkk, (2007), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Cholik, A, M, Sugiono, dkk, (2004). *Matematika untuk SMP Kelas VII*, Jakarta, Erlangga.
- Dalyono, M (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Erman, Suherman, dkk, (1999). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- E.T, Ruseffendi, (1988), *Perkembangan Kompetensi Guru (Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA)*, Bandung, Transito.
- Haholongan, Simanjuntak, (2006). *Jurnal P dan K*, No. 062, Tahun Ke- 12, September 2006.
- Hamzah, Uno, B, (2007). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hartono, (2004), *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta, LSF2P bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Hasan Nurdin, (2005). *Matematika SMP dan MTs Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Kelas VII*. Bandung, Angkasa Bandung.
- Ismail, (2000). *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Mulyono, Abdurrahman, (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mainizar, (2003). *Berpikir Dalam Perspektif Islam (Potensia, vol. 2 No. 2, 2003)*, Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru.
- Muhibbin, Syah, (2000). *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- _____, (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto, M, (2006). *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rochiati, Wiriaatmaja, (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L, (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusa Media & Nuansa.
- Spencer Johnson, Constance Johnson, (2005). *The One Minute Teacher*, Jakarta, Erlangga.
- Sudirman, (2007). *Cerdas Aktif Matematika Pelajaran Matematika untuk SMP kelas VII*. Jakarta, Ganeca Exact.
- Susilo, (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher.

- Sutikno, Sobry, M, (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram, NTP Press.
- Syaiful, Bahri, D, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Yamin Martinis, (2007), *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, Gaung Persada Press.